

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang yang sudah mencukupi dalam kebutuhan pokoknya maka kegiatan ekonomi selanjutnya untuk menunjang di masa depan adalah melakukan investasi. Secara garis besar investasi adalah kegiatan dimana seseorang menyisihkan keuangannya sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa depan dan menghindari dampak buruk dari inflasi. Penanaman modal dapat dimaksudkan juga suatu penundaan konsumsi disaat sekarang guna dipakai didalam produksi yang mempunyai keefesienan pada waktu yang akan datang. Pilihan instrumen investasi sangat beragam, tetapi karena masyarakat awam lebih mengenal berinvestasi pada emas, tanah, dan berbagai macam properti, ternyata masih banyak yang bisa diinvestasikan yaitu paling *trend* saat ini adalah investasi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli selayaknya pasar tradisional pada umumnya untuk melakukan transaksi jual dan beli berbagai kebutuhan sehari-hari (Dewi & Vijaya, 2018). Perbedaanya yaitu pada pasar modal transaksinya dalam rangka mendapatkan modal dengan instrumen-instrumen yang diperdagangkan seperti surat-surat berharga baik jenis pasar modal yang bersifat kepemilikan berupa saham ataupun bersifat utang yaitu berupa obligasi yang diperdagangkan oleh pihak yang memerlukan modal (emiten) kepada pembeli yang disebut sebagai investor. Bursa Efek Indonesia adalah sebutan untuk Pasar Modal Indonesia dengan beberapa instrumen keuangan yang diperjualbelikan diantaranya yaitu saham, reksadana, waran, right, obligasi, dan berbagai macam

instrumen derivatif seperti *option*, *future* dan lain-lain (Website Bursa Efek Indonesia, 2022)

Pada era ini pasar modal sangatlah berperan penting bagi perekonomian Indonesia karena pemasaran di bursa dapat mengadakan 2 fungsi secara bersamaan yakni sebagai fungsi ekonominya serta sebagai fungsi dari finansialnya. Terkait dengan fungsi ekonominya sebagai tempat guna menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan diantara orang yang memerlukan suatu ekuitas bersama orang yang mempunyai dana berlebihan, sedangkan untuk fungsi dari finansialnya ialah memberi peluang berupa pengembalian kepada investor yang disesuaikan melalui instrument serta ciri penanaman modal yang ditentukan.

Kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar modal dapat dilakukan melalui perantara perusahaan efek. Apalagi dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kualitas teknologi perdagangan efek telah berbasis komputerisasi/otomatis yang sebagian besar telah menggunakan internet sebagai media dalam perdagangan dan menjadikan pasar modal sebagai inti dari arus perdagangan efek yang diatur segalanya (Hadi, 2013). Perusahaan efek adalah pihak yang menjalankan bisnis terkait penawaran sekuritas atau efek serta menjadi yang memberikan jaminan emisi efek serta pengantar perdagangan efek serta menjadi manajer penanaman modal yang sudah mendapat perizinan melalui badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penjamin efek merupakan penawaran umum sekuritas tanpa adanya kewenangan guna melakukan pembelian apabila ada bagian saham yang masih belum dijual. Pengantar efek adalah pengantar dalam perdagangan efek baik dalam keperluan perorangan ataupun nasabah. Manajemen penanaman modal ialah bagian yang akan melakukan pengelolaan saham untuk

nasabahnya (Dewi & Vijaya, 2018). Perusahaan sekuritas adalah perantara pada perdagangan efek yang sangat terkenal dikalangan masyarakat, karena banyak memberikan kemudahan bagi para investor yaitu kemudahan dalam bertransaksi yang menerapkan jual beli secara online dan memberikan beberapa riset dan juga analisis dari pergerakan pasar secara berkala dan ada pelayanan customer service yang diberikan.

Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang mengelola dalam transaksi saham di bursa mengadakan usaha dalam peningkatan keinginan dari warga dalam berinvestasi dalam pemasaran bursa. Satu satunya upaya BEI untuk meningkatkan daya investasi bagi masyarakat yaitu memperbanyak total BANK Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Dengan memperbanyak Bank Rekening Dana Nasabah akan memudahkan para pemegang saham didalam melakukan ataupun membeli produk/barang dipasar modal seperti saham, rekasadana serta lainnya dengan lewat suatu bank. Kemudian selain dari pertumbuhan jumlah Bank RDN ada salah satu program dari Direktur Utama PT KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) yaitu melakukan pengenalan program yang bernama “Yuk Nabung Saham”. Program “Yuk Nabung Saham” adalah kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertujuan untuk masyarakat indonesia agar berinvestasi di pasar modal dengan cara melakukan pembelian saham dengan rutin dan berkala. Kampanye program ini pertama kali diluncurkan oleh wakil presiden pada tahun 2015 yaitu Bapak Muhammad Jusuf Kalla tepatnya pada tanggal 12 november 2015 di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange. Dalam program ini masyarakat dapat membeli saham mulai dari Rp100.000,- setiap bulanya melalui perusahaan sekuritas yang sudah tersedia. Dengan semakin seringnya BEI

mengkampanyekan program “Yuk Nabung Saham” diharapkan masyarakat akan meningkatkan kesadarannya dalam berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin. Dalam pengaplikasian program “Yuk Nabung saham’ ada ketentuan wajib yang harus diketahui masyarakat terlebih dahulu seperti mendaftar rekening diperusahaan sekuritas, kemudian warga melakukan penyetoran keuangan yang berkala dilakukan ataupun dapat memakai sebuah fasilitasnya yang dikatakan sebagai *auto transfer* dan kemudian membeli saham secara rutin (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu pintu Provinsi Banten, 2021).

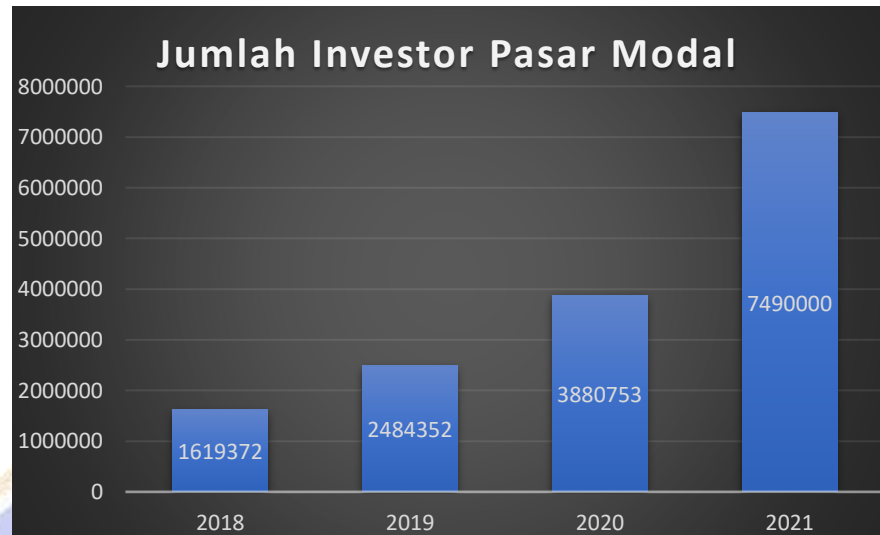
Menyelenggarakan kampanye “Yuk Nabung Saham”, PT KSEI selaku pendukung program tersebut mengadakan kegiatan bersosial serta juga pembelajaran terkait dengan penanaman modal khusus pada para mahasiswa yang dinyatakan sebagai anak bangsa yang nantinya menjadi penerus dalam mengisi industry finansial pada pasar modal maupun bibit unggul pemegang saham di bursa. Disamping memberikan edukasi serta penyuluhan social kepihak mahasiswa, Bursa telah melakukan penambahan juga atas total gallery dari penanaman modal di Indonesia sejumlah 507 pada tahun 2022 yang bisa diikuti baik secara online maupun secara offline (PT Bursa Efek Indonesia, 2022). Dengan bertambahnya galeri investasi setiap tahunnya diharap bisa membrikan ketertarikan akan lebih banyaknya perseroan yang terbaru serta juga memberi pertambahan total dari pemegang saham di bursa dan juga memberi kemudahan didalam lingkungan mahasiswa dalam mengadakan penanaman modal di bursa.

Pada Februari tahun 2021 pertumbuhan investor di pasar modal mengalami peningkatan sebesar 92,99% dari tahun 2020. Pernyataan tersebut selaras bersama

data total pemegang saham pada bursa dari tahun 2018 sampai february 2021 pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1

Pertumbuhan investor pasar modal dari tahun 2018-2021



Sumber : (Website Bursa Efek Indonesia, 2022)

ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso menjelaskan bahwa pasar modal kembali pulih setelah mengalami penurunan akibat COVID 19. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tanggal 14 januari 2022 mencapai 6.693 angka yang sangat jauh di atas IHSG pada tanggal 2 maret 2020 dimana itu masa awal COVID 19 sebesar 5.361.(Dewi H. , 2022). Peningkatan yang terjadi pada tahun 2021 ini dikuasai sebesar 51,82% investor lokal dengan rata rata umur yang paling banyak berinvestasi di bawah umur 30 tahun atau yang disebut dengan anak milenial. Pada umur tersebut, sebagian besar mereka merupakan mahasiswa. Mahasiswa dianggap memiliki kemampuan yang sangat istimewa yaitu dapat melakukan hal dengan *multitasking*, yaitu bisa mengerjakan beberapa hal/tugas dalam waktu yang bersamaan atau dalam waktu yang singkat yang menyebabkan kebanyakan para

mahasiswa tidak memungkiri harus menerapkan hidup mandiri termasuk dalam mengelola keuangannya sendiri (Fatiah, 2020). Para mahasiswa saat ini banyak yang tertarik dalam berinvestasi saham di pasar modal karena kebijakan harga saham yang diturunkan dari 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga akan bisa terjangkau di kalangan mahasiswa dengan harga saat ini (Armando, 2019). Mahasiswa harus selalu dibimbing untuk mengetahui lebih dalam tentang investasi sehingga mereka tidak terlalu konsumtif dan menyediakan finansial untuk kedepannya (Fahriani, 2012). Data dari dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Bali menunjukkan bahwa investor saham di pasar modal di dominasi oleh anak muda rentan umur dari 18-25 tahun sebesar 39%. I Gusti Agus Andiyasa selaku kepala perwakilan Bursa Efek Indonesia mengatakan pada tahun 2021 investor di bali sebanyak 67.547 atau naik sebesar 74,55% dari tahun sebelumnya (Nusa Bali, 2021)

Peningkatan jumlah investor saham di pasar modal otoritas jasa keuangan memberikan beberapa arahan kepada investor yaitu bagaimana cara mudah melakukan penanaman modal dibursa karena semakin maraknya dilakukannya promosi saham yang nantinya dapat orang membeli saham tersebut tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Hosen selaku kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal fenomena meningkatnya jumlah investor di pasar modal selama masa pandemi menjadi perhatian apakah karena masyarakat sudah mulai mengetahui tentang informasi pasar modal atau ikut-ikutan pada lingkungan sekitar saja. Hosen juga mengkhawatirkan sumber dana yang digunakan untuk berinvestasi apakah berasal dari simpanan atau hasil melakukan pinjaman dana baik secara online

maupun secara *offline*. Jika para investor menggunakan dana pinjaman akan menjadi bom waktu untuk investor itu sendiri (Wareza , 2021).

Peningkatan jumlah investor pada investasi pasar modal tidak berlaku di Universitas pendidikan ganेशha tepatnya pada fakultas ekonomi pada prodi S1 Akuntansi dan Manajemen yang sebelumnya sudah mendapatkan mata kuliah investasi di pasar modal. Karena sudah menempuh mata kuliah investasi seharusnya mahasiswa S1 Akuntansi dan manajemen sudah mendapat pengetahuan lebih terhadap mahasiswa lain karena mendapatkan ilmu lebih mengenai investasi, tapi nyatanya untuk minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi dan manajemen untuk berinvestasi di pasar modal masih cukup rendah ini ditunjukkan dari wawancara dengan Ibu Ayu purnama selaku ketua pengelola galeri investasi Fakultas Ekonomi pada hari jumat 14 maret 2022 bertempat di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menyatakan untuk komunitas KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) yang dibentuk, mengalami penurunan jumlah anggota aktif pada tahun 2020 hingga 2021. Keanggotaan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) beranggotakan pada tahun 2020 sebanyak 60 orang, sedangkan untuk jumlah anggota pada tahun 2021 sebanyak 40 orang, dan pada 2022 keanggotaan Kelompok Studi Pasar Modal ditutup karena terkendala pandemi Covid-19 sekaligus vacuum nya KSPM yang ada di Universitas Pendidikan Ganesha. Bukti lainnya yang menunjukan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha minat dalam berinvestasi di pasar modal sangat kecil yaitu pada tahun 2019 komunitas KSPM membuka *gathering* tentang pasar modal yang dibuka untuk para mahasiswa, dan peminatnya hanya 39 orang ini dapat menunjukkan tingkat minat investasi mahasiswa masih cukup rendah di pasar modal. Berbeda dengan Universitas besar

lainnya yang ada di Bali seperti Universitas Udayana, Universitas Pendidikan Nasional, Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan Universitas Hindu Indonesia setelah saya mewawancarai ketua dari masing masing KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) ternyata masih aktif menjalankan program kerja untuk tahun ketahun dan anggotanya semakin meningkat. Berikut merupakan jumlah keanggotan KSPM dari berbagai Universitas di Bali

Tabel 1.1

Jumlah Anggota KSPM Masing-Masing Universitas di Bali

Nama Universitas	Jumlah Anggota KSPM		
	2020	2021	2022
Universitas Pendidikan Ganesha	60	40	-
Universitas Udayana	-	101	194
Universitas Pendidikan Nasional	10	21	50
Universitas Mahasaraswati Denpasar	46	61	65
Universitas Hindu Indonesia	24	35	54

Dapat dilihat dari tabel diatas mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan KSPM (Komunitas Pasar Modal) setiap Universitas berbeda-beda. Keanggotaan pada Universitas Pendidikan Nasional, Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan Universitas Hindu Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai 2022, sedangkan untuk keanggotan KSPM Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana sama-sama mengalami vakum pada tahun 2022. dan 2020 Perbedaan yang sangat signifikan di KSPM Universitas Pendidikan Ganesha dan KSPM Universitas Udayana yaitu pada KSPM Universitas Udayana dari tahun 2021 sampai saat ini masih melakukan program kerja dengan maksimal

contohnya yang baru saja dilakukan oleh KSPM Universitas Udayana melaksanakan podcast mengenai Analisis Fundamental Dasar pada 10 Mei 2022 dan juga melakukan Instagram live pada 14 Mei 2022 yang mempertemukan Ketua KSPM Universitas Udayana, Ketua KSPM FEB Universitas Padjadjaran, Ketua KSPM Universitas Sam Ratulangi yang membahas mengenai “Persepektif Mahasiswa Tentang Dunia Investasi Di Pasar Modal Dan Cara *Money Management* Ala Mahasiswa”, Pada Universitas Pendidikan Ganesha setelah melakukan pelantikan kepengurusan pada tahun 2021 tidak adanya program yang dilakukan sampai saat ini.

Modal minimal merupakan hal yang mesti dilakukan pertimbangan individu jika ingin melakukan pengambilan kebijakan didalam melakukan penanaman modal. Minimal terkait dengan ekuitas yang dibutuhkan sebagai acuan atau sebagai pertimbangan seorang dikarenakan pada dasarnya ada beberapa penghitungan perkiraan keuangan guna berinvestasi, jika makin minim pendanaan dikeluarkan nantinya makin besar minat dari individu melakukan penanaman modalnya (Fajar, 2017). Modal minimal dalam berinvestasi di pasar modal saat ini adalah Rp 100.000. Modal minimal di ibaratkan sebagai diskon yang ada di departemen store yang akan memicu seseorang berbelanja (Daniel, Budiarta, & Suardikha, 2014). Variabel modal minimal pada penelitian ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat investasi jika modal yang dikeluarkan minim, ini sejalan dengan *grand* teori yaitu *Theory of Planned Behavior* yaitu pada *control belief* yaitu faktor yang dapat menghambat atau memperlancar orang melakukan sesuatu, jadi modal minimal dapat dikatakan salah satu faktor memperlancar orang melakukan investasi jika modal yang dikeluarkan juga minim tapi dapat juga menjadi faktor

penghambat karena jika modal yang dikeluarkan besar maka sebagian besar orang akan enggan untuk melakukan investasi.

Fenomena mahasiswa dalam berinvestasi pada umumnya mereka terkendala dalam hal tingkat risiko terhadap investasi tersebut (Patrianissa, 2018). Risiko menjadi hal yang paling menakutkan pada mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Patrianissa (2018) dari 30 mahasiswa sebanyak 23 mahasiswa berminat dalam melakukan investasi di pasar modal sedangkan sebanyak 7 mahasiswa enggan melakukan investasi dikarenakan menemukan kendala dalam menangani tingkat risiko dalam berinvestasi di pasar modal. Risiko merupakan *return negative* atau yang sering disebut mengalami kerugian dari kegiatan investasi (Tandelilin, 2010). Jika risiko investasi saham di pasar modal tinggi maka investasi itu dapat dikatakan baik karena akan mendapatkan *return* yang besar pula, sedangkan jika investasi saham memiliki risiko yang rendah maka *return* yang akan dihasilkan akan semakin buruk atau *return* yang didapatkan semakin kecil. Biasanya dalam investasi ada istilah *high risk high return*. Pada *Theory of Planned Behavior* menjelaskan pada keyakinan tentang kemungkinan hasil yang didapat dan evaluasi dari perilaku seseorang (*behavioral belief*). Jadi risiko bisa menjadi hal yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, dan melakukan evaluasi untuk menutup atau memperkecil risiko yang dapat terjadi.

Investasi di pasar modal selain mempelajari masalah risiko yang akan dijumpai para investor juga harus memahami juga tentang *return* yang akan didapat dalam investasi di pasar modal. Investasi di pasar modal memiliki berbagai macam instrumen yang dapat diinvestasikan dan memiliki tingkat harga yang berbeda beda

serta tingkat risiko dan *return* yang berbeda beda pula. Nilai yang didapat sebagai imbalan dapat diperoleh berupa deviden, bunga obligasi, dan lainnya selama periode per tahun. Khusus untuk saham para investor mendapatkan *return* dengan cara menjual saham yang dimiliki dengan harga yang lebih tinggi terhadap harga belinya. *Return* merupakan faktor yang dapat meningkatkan semangat para investor dalam melakukan investasi dan *return* juga merupakan imbalan bagi investor karena telah menanggung atas risiko saat berinvestasi (Tandelilin, 2010). Sama halnya pada teori *Theory of Planned Behavior* menjelaskan pada keyakinan tentang kemungkinan hasil yang didapat dan evaluasi dari perilaku seseorang (*behavioral belief*). Jadi semakin orang yang berinvestasi mendapatkan *return* yang banyak maka seseorang tersebut pasti akan melakukan hal tersebut karena mendapatkan hal yang diinginkan.

Pengetahuan merupakan informasi yang sudah diberikan secara terorganisasi dalam ingatan untuk bagian melalui system yang sudah disusun secara berurut melalui kata lainnya wawasan yang merupakan berita yang sudah dilakukan pemerosesan (Baihaqi, 2016). Dalam aktivitas pembelajaran informasi yang diberikan tentang sesuatu akan menyebabkan perubahan pada perilakunya yang dijadikan hasil berita yang telah mendapat penerimaan didalam hubungan individu ataupun melalui lingkungan yang bersangkutan pada kognitif, afektif serta psikomotorik. Pembelajaran investasi baik secara individu ataupun pembelajaran di kampus, webinar dan pelatihan-pelatihan mengenai investasi merupakan salah satu pembelajaran bagi individu yang akan dapat memotivasi minat dalam melakukan kegiatan investasi. Ilmu pengetahuan mengenai investasi sangat berguna bagi seseorang yang ingin terjun dalam dunia investasi karena sebelum seseorang

melakukan segala sesuatu seseorang tersebut harus mempunyai pengetahuan tersebut. *Theory of Planned Behavior* dijelaskan faktor sikap merupakan perilaku negatif dan positif seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini pengetahuan dapat membuat seseorang mengetahui investasi jenis apa yang baik dan buruk untuk saat ini.

Lingkungan social dinyatakan sebagai satunya factor yang bisa memberi pengaruh perilaku seseorang. keputusan yang diambil oleh seseorang dilakukan dengan pertimbangan baik hanya dengan dirinya sendiri atau ada campur tangan orang lain yang dirasakan relevan. Kebijakan yang diambil dapat mengalami kegagalan apabila tidak dipertimbangkan oleh seorang walau penimbangan diri sendiri lebih memberikan keuntungan. Jadi pertimbangan yang bersifat subyektif nantinya akan menyebabkan pihak lainnya memberi dukungan atau masukan didalam mengadakan kewirahusaahn atau kebijakan, yang mana didalam melakukan usaha kata ini yang disebut dengan norma subjektif (Ermando, 2019). Ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dalam faktor norma subjektif yaitu faktor individu melakukan sesuatu karena adanya tekanan sosial. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi minat seseorang dalam kegiatan berinvestasi

Pada era teknologi saat ini perkembangan investasi dunia sangatlah cepat ini ditandai dengan hadirnya perdagangan di pasar modal yang dilakukan secara online yaitu perdagangan efek atau dengan nama lainnya adalah *online trading*. Sistem *online trading* adalah sistem yang dikembangkan dari teknologi *e-commerce* yang berbasis teknologi internet. Adanya perkembangan teknologi ini sangat mendukung bagi investor untuk kegiatan bisnis karena dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan waktu yang ada, apalagi untuk zaman

sekarang ada istilah *Time is money*. *Fasilitas online trading* sudah menjadi kebutuhan investor untuk melakukan investasi saham. Karena investor akan dapat mengetahui pergerakan saham hanya melalui media internet yang bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Fasilitas *online* dalam dunia investasi akan semakin berkembang dengan terusnya perkembangan teknologi dan akan semakin memudahkan untuk investor melakukan transaksi (Ermando, 2019). Banyak *platform* yang sudah disediakan dan dapat digunakan secara online baik kapanpun dan dimana saja yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu seseorang yang ingin melakukan kegiatan investasi. Pada *Theory of Planned Behavior* dijelaskan juga tentang *perceived control* yaitu kendali terhadap perilaku seseorang karena kemudahan dalam melakukan sesuatu.

Beberapa pengujian tentang variabel modal minimal dalam faktor minat dalam berinvestasi di pasar modal, yaitu pada penelitian yang dilakukan Utari (2017) menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Diperkuat juga dengan hasil penelitian dari Ermando (2019) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Masyarakat akan cenderung lebih menyukai dengan investasi yang menggunakan dana seminimal mungkin. Berbeda dengan hasil penelitian dari Mahdi, Jeandry, & Wahid (2020) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan tentang investasi di pasar modal hanya dijelaskan tentang cara membuat akun jadi modal minimal investasi bukan menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi di pasar modal.

Variabel tingkat risiko dalam riset yang diadakan oleh Patrianissa (2018) menyatakan bahwasannya tingkat adanya sebuah kegiatan yang beresiko mempunyai dampak pada minat dari individu yang dalam hal ini ialah mahasiswa yang nantinya melakukan penanaman modalnya di bursa. Ketika tingkat dari sebuah resiko besar, nantinya menyebabkan minat dari seseorang yang mengalami poeningkatan juga karea sesuai teori return dan resiko yaitu makin besar tingkat resiko nantinya makin besar juga pengembalian yang diperoleh begitupun sebaliknya. Sedangkan pada riset yang diadakan Utari (2017) menjelaskan bahwasannya tingkatan risiko tidak mempunyai pengaruh kepada minat seorang mahasiswa didalam berinvestasi dipasar bursa/modal, Karena tingkat risiko juga mulai berubah seiring dengan pengalaman investor dalam memahami suatu investasi. Apalagi sekarang sudah banyak investor mendapatkan beberapa strategi untuk memperkecil dan juga ada yang sampai menghilangkan tingkat risiko dalam berinvestasi karena sudah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni.

Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2020) menyatakan *return* mempunyai pengaruh kepada minat individu akuntansi tepatnya mahasiswa didalam melakukan penanaman modalnya dipasar bursa sebab makin besarnya penegmbalian yang didapat akan makin tinggi juga minat melalui mahasiswa ketika melakukan investasi. Berbanding terbalik dengann kajian yang diadakan Rahayu (2021) yang hasilnya yaitu *return* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa karena tinggi rendahnya minat mahasiswa melakukan investasi dipasar modal tidak dipengaruhi oleh *return*.

Variabel tingkat pengetahuan dari penelitian Fajar (2017) menegaskan bahwasannya tingkat wawasan mempunyai pengaruh yang positive kepada minat mahasiswa didalam melakukan investasi dipasar bursa. Pengetahuan dalam berinvestasi harus dimiliki oleh setiap investor karena kana menumbuhkan *skill* kecakapan dalam mendapatkan keuntungan dan mengelola risiko baik yang kecil maupun yang besar, sedangkan pada riset yang diadakan Armando (2019) menyatakan bahwasannya wawasan tidak mempunyai pengaruh kepada minat mahasiswa secara signifikan didalam melakukan investasi. Itu disebabkan karena kurang menariknya edukasi saat mensosialisasikan tentang investasi di pasar modal bagi para investor baru seperti para mahasiswa.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel lingkungan sosial Susanti, Hasan, & Maharwati (2018) menjelaskan bahwasannya lingkungan social tidak memberi pengaruh kepada minat dari mahasiswa berinvestasi, sedangkan didalam riset yang diadakan Ernando (2019) menjelaskan bahwasannya lingkungan social mempunyai pengaruh kepada minat mahasiswa melakukan investasi atau penanaman modal yang didasarkan atas lingkungan social yang mengacu kepada penekanan sosial didalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Riset yang diadakan Wulandari (2017) menegaskan dalam pengujiannya fasilitas *online* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan hasil yang negatif kepada minat mahasiswa melakukan penanaman modal. Lain halnya atas kajian yang diadakan Pradnya & Pramitari (2019) menyatakan bahwa fasilitas *online trading* sangat berpengaruh pada minat investasi di jurusan akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Penelitian ini dibuat karena adanya perbedaan hasil melalui variable yang dipakai menyebabkan terdapatnya research gap didalam kajian sebelum dilakukannya kajian ini. Sehingga ini dapat menjadi dasar untuk mengadakan kajian berikutnya mengenai factor yang bisa memberi pengaruh minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar bursa. Mahasiswa menjadi objek penelitian kali ini karena mahasiswa mendapatkan gambaran umum tentang pembelajaran mengenai investasi sehingga hasil penelitian akan sejalan dengan maksud dari penelitian ini. Objek didalam kajian kali ini ialah mahasiswa program studi S1 akuntansi yang merupakan Angkatan ditahun 2018 dan juga 2019 serta manajemen untuk yang sudah mengampu perkuliahan dengan mata pelajaran investasi manajemen angkatan 2018.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu pada kondisi yang terjadi bisa berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kondisi yang dimaksud adalah pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada para mahasiswa tepatnya pada uang saku. Karena yang kita ketahui dalam kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara online dan juga para orang tua yang diberhentikan kerja akibat pandemi ini (Ulfa & Mikdar, 2020). Akan tetapi lonjakan yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 92,99% dari tahun lalu terjadi saat masih terjadi pandemi covid-19 yang dirasakan sampai tahun 2021. Sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah investor yang terjadi dikala kondisi ekonomi pada tahun ini masih belum pulih sepenuhnya. selain dengan masalah kondisi pembaruan pada penelitian ini ada pada variabel yang digunakan yaitu variabel lingkungan sosial dan juga fasilitas *online*. Dimana pada pada kondisi pandemi covid-19 para mahasiswa diwajibkan untuk berada di rumah saja dan besar

kemungkinan interaksi akan terjadi disekitar lingkungan sosial atau lingkungan rumah untuk mencari hal-hal baru dan untuk mendapatkan informasi terbaru salah satunya mengenai investasi. Didukung dengan pandemi covid 19 banyak para pekerja juga diberhentikan dan mahasiswa belajar dirumah dan belajar secara online ini akan mengakibatkan penggunaan untuk fasilitas online pun bertambah. Dalam kegiatan investasi pun sekarang dalam berinvestasi saham di pasar modal sudah bisa melakukan *online trading* dengan menggunakan aplikasi seperti Ajaib, Bareksa, IpotFund, Bibit dan masih banyak yang lainnya. Berbeda pula pada populasi dari penelitian terdahulu, pada penelitian ini saya mengambil populasi dari mahasiswa-mahasiswa yang mengambil matakuliah yang berhubungan dengan investasi. Karena pada penelitian sebelumnya populasi yang diambil yaitu seluruh mahasiswa dari prodi Akuntansi S1 dan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha yang diketahui masih ada semester yang belum mengambil mata kuliah bersangkutan dengan investasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan sudah diuraikan di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Modal Minimal Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial Dan Fasilitas Online Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, dengan demikian bisa didapatkan identifikasi permasalahan yang meliputi:

1. Kekhawatiran muncul akibat penambahan investor di pasar modal di indonesia karena ditakutkan para investor baru mengikuti investasi tanpa mengetahui edukasi yang cukup tentang investasi pasar modal

2. Motivasi dari masyarakat Indonesia masih terbilang kecil dari pada negara lain

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan dasar pemaparan di atas terkait dengan fenomena dan juga teori yang berhubungan pada kajian yang diadakan, dengan demikian terkait dengan lingkup untuk permasalahan ini yaitu untuk mengetahui minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal yang berfokus pada variabel-variabel antara lain Modal Minimal Tingkat Risiko, Return, Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial Dan Fasilitas Online

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penguraian masalah di atas, dalam perumusan masalah yang diajukan pada kajian yang diadakan ini meliputi.

1. Apakah modal minimal berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?
2. Apakah tingkat risiko berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?
3. Apakah *return* berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?
4. Apakah tingkat pengetahuan berpengaruh investasi dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?
5. Apakah lingkungan sosial berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?
6. Apakah fasilitas *online* berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal minimal terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal
2. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat risiko terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal
3. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *return* terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal
4. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal
5. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal
6. Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas *online* terhadap minat mahasiswa melakukan kegiatan investasi di pasar modal

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis diharapkan mampu memahami dan juga memperoleh wawasan mengenai *theory of planned behavior* yang berkaitan dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal yang didorong oleh beberapa faktor pendorong seperti Modal Minimal, Tingkat Risiko, *Return* Tingkat Pengetahuan Investasi, Lingkungan Sosial dan Fasilitas Online.

Pada penelitian ini juga merupakan pengaplikasian mata kuliah yang sudah ditempuh oleh mahasiswa sebelumnya yang diharapkan mampu digunakan sebagai luasan ilmu pengetahuan khususnya pada investasi pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian yaitu dapat memperoleh ilmu baru serta informasi yang dibutuhkan untuk bahan ajar bagi yang memerlukan antara lain :

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat langsung mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari tepatnya pada kegiatan investasi di pasar modal

b. Bagi Universitas pendidikan ganesha

Dengan adanya penelitian ini bisa digunakan untuk pijakan atau tumpuan dan juga rujukan yang valid untuk penelitian sebelumnya

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat menjadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sehingga investor di pasar modal semakin meningkat di setiap tahunnya

d. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini mahasiswa bisa dijadikan bahan untuk pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya